



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi terasa semakin pesat. Hal ini memiliki korelasi terhadap akses dari penyebaran informasi kepada khalayak luas. Media berperan sebagai medium untuk menghantarkan informasi yang masuk hingga layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Perkembangan teknologi yang begitu cepat turut menuntun perubahan pada kebiasaan manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan memunculkan fenomena *e-life*, dimana banyak aspek kehidupan ini yang sudah dilakukan secara elektronik. Bahkan sekarang ini banyak istilah-istilah yang diawali huruf “e” seperti *e-education*, *e-library*, *e-journal*, *e-laboratory*, *e-commerce*, *e-money*, *e-government*, *e-medicine*, dan lain-lain yang semuanya berbasis elektronik (Munir, 2009, p. 8).

Internet merupakan jaringan berbasis komputer yang berkembang pesat dengan jumlah penggunaannya yang berasal lebih dari 200 negara, yang diisi oleh jutaan data bisnis, pendidikan, dan jaringan pemerintah yang saling berkaitan serta berhubungan (O’Brien & Marakas, 2003, p.10). Di era teknologi ini, kehadiran internet menjadikan gambaran bahwa inovasi ini telah berhasil menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Dalam dunia jurnalistik, kehadiran internet menciptakan sebuah inovasi berupa *online journalism* atau jurnalisme daring.

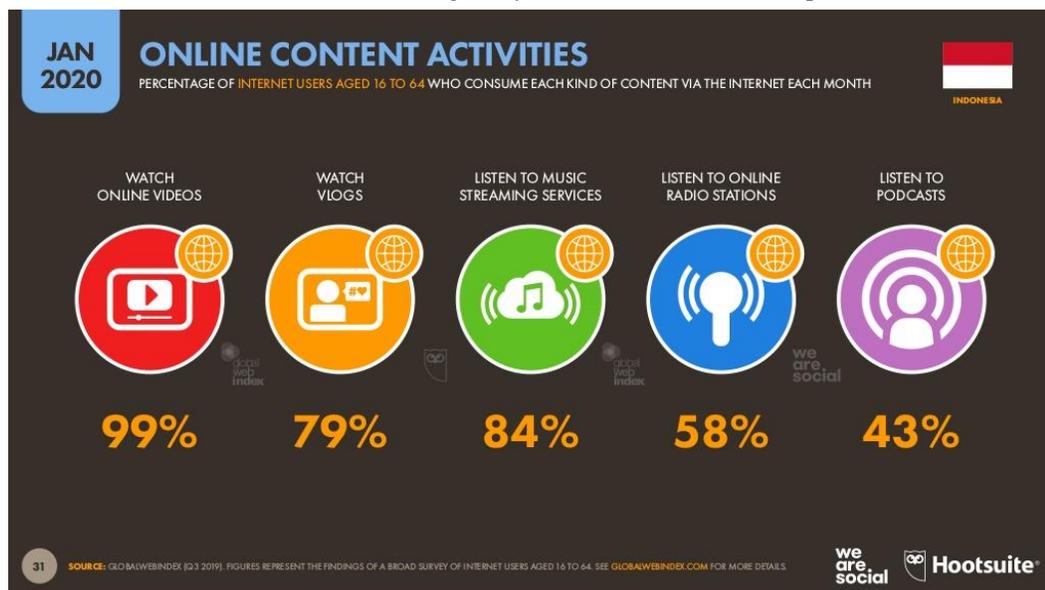
Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2015) mengartikan media daring sebagai berikut : Media daring (*online media*) adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media daring adalah media massa ”generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*),

koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film atau video.

Selain itu, Ishawara (2005, p.49) mengatakan bahwa hanya dengan mencari sebuah kata kunci, maka kita akan mendapat ribuan informasi mengenai hal tersebut. Kutipan tersebut memberikan gambaran bahwa hadirnya jurnalisme daring kemudian mempermudah masyarakat dalam mengakses konten berita dari berbagai macam sumber, kapan pun, dan di mana pun. Hal ini bisa dikatakan cukup relevan dengan fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Dengan akses yang mudah, media daring menjadi salah satu sumber utama dari perolehan informasi oleh masyarakat, terutama golongan anak muda. Mudah akses, serta kecepatannya dalam mengunggah berita terbaru menjadikan media daring sebagai media yang lebih diminati.

Menurut analisis data yang dimuat pada Januari 2020, dalam situs web *datareportal.com*, Indonesia memiliki 175,4 juta pengguna internet, dengan peningkatan 25 juta atau 17% dalam kurun waktu antara tahun 2019 dan 2020. Dalam data tersebut disebutkan bahwa Indonesia memiliki presentase sekitar 99% dalam mengkonsumsi video daring, untuk rentan usia 16 hingga 64 tahun.

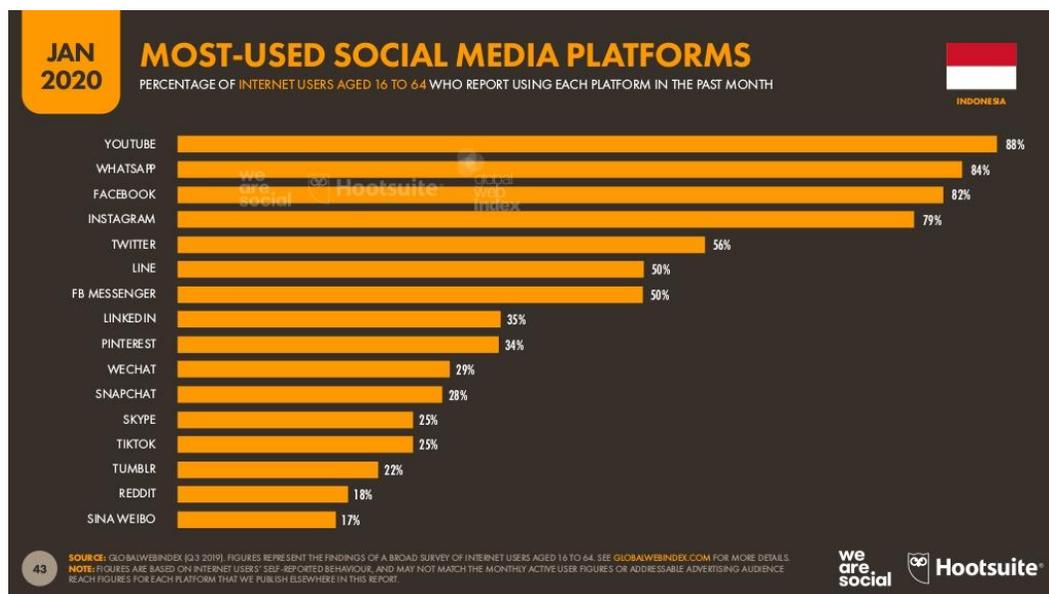
Gambar 1. 1 Aktivitas Daring Masyarakat Indonesia di Datareportal.com



(Sumber: Datareportal.com)

Untuk indeks presentase penggunaan *platform* media sosial, situs web Youtube menjadi laman yang memiliki pengunjung terbanyak di Indonesia, dengan jumlah presentasi pengunjung sekitar 88%. Situs web Youtube merupakan laman yang menyajikan konten multimedia dengan berbagai jenis konten di dalamnya.

Gambar 1. 2 Presentase *Traffict* Pengunjung pada Laman Daring di Indonesia dalam *Datareportal.com*



(Sumber: Datareportal.com)

Selain itu, Indonesia memiliki koneksi seluler sebanyak 338,2 juta koneksi pada Januari 2020. Jumlah koneksi seluler di Indonesia ini meningkat 15 juta (+ 4,6%) antara Januari 2019 dan Januari 2020. Hal ini memiliki keselarasan yang baik dengan perkembangan jurnalisme daring. Jurnalisme daring menjadi strategi yang efektif dalam pengemasan berita pada era globalisasi ini.

Fenomena jurnalisme daring memiliki kaitan yang erat dengan format multimedia. Multimedia adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu (*tool*) dan koneksi sehingga pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya dan

berkomunikasi (Hofstetter, 2001). Multimedia menyajikan konten berita dengan format berupa visual yang dapat meningkatkan respon ketertarikan masyarakat dalam mengkonsumsi olahan berita.

Menurut Steinmetz (1995, p.2), Multimedia adalah gabungan dari seminimalnya sebuah media diskrit dan sebuah media kontinu. Media diskrit adalah sebuah media di mana validitas datanya tidak tergantung dari kondisi waktu, termasuk didalamnya teks dan grafik. Sedangkan yang dimaksud dengan media kontinu adalah sebuah media di mana validitas datanya tergantung dari kondisi waktu, termasuk di dalamnya suara dan video. Hal ini menjelaskan bahwa kehadiran multimedia pada jurnalisme daring menjadikan format konten berita yang *timeless* atau tidak habis dimakan zaman.

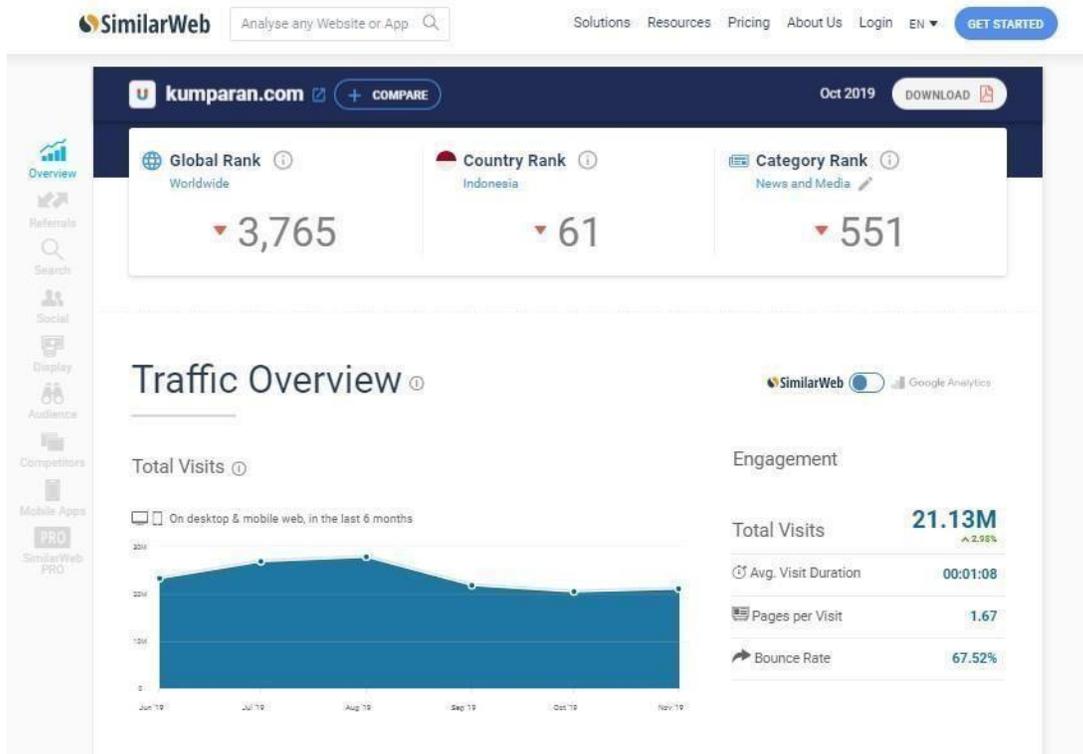
Kehadiran konsep multimedia ini tidak lepas dari produk jurnalistik dengan format video. Azhar Arsyad (2011, p.49) menyatakan bahwa video merupakan kumpulan gambar dalam suatu frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Selain itu, informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *overhead projector*, dan dapat didengar suaranya, dilihat gerakannya (video atau animasi), (Arsyad, 2013, p.162). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menciptakan gambar suatu objek yang bergerak dan ditambah dengan suara yang menyesuaikan. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Hal ini memerlukan korelasi dari kinerja yang baik oleh videografer (juru kamera maupun penyunting video) yang mengerjakan video tersebut. juru kamera memiliki tanggung jawab yang besar atas terbentuknya sudut-sudut gambar yang memiliki nilai estetika, serta kualitas gambar yang baik. Selain itu penyunting video bertugas

untuk melakukan penyelesaian yang baik berdasarkan hasil dari gambar-gambar yang telah dikumpulkan oleh juru kamera. Dalam tim video Kumparan sendiri seorang videografer juga memiliki tugas untuk melangsungkan penyuntingan video, namun terdapat juga posisi yang lebih spesifik sebagai seorang penyunting video. Yang membedakan editor video dalam tim video Kumparan dengan videografer tim Kumparan lainnya ialah, konten yang mereka kerjakan. Editor video lebih mengerjakan konten video yang berbasis konten serius atau liputan khusus, sedangkan videografer hanya melangsungkan penyuntingan konten yang relatif lebih sederhana.

Selain itu, media daring Kumparan juga memiliki *traffic* pengunjung yang relatif stabil pada situs yang berbasis pada layanan data analisis web untuk bisnis, *Similarweb.com*. Berdasarkan data yang terhitung pada *similiarweb.com* periode November 2019, kira-kira tercatat ada sebanyak 21.130.000 pengunjung pada situs Kumparan.com. Pada periode sebelumnya, yaitu Oktober 2019, tercatat kurang lebih ada sekitar 20.520.000 pengunjung. Terdapat peningkatan sekitar 610 pengunjung

Gambar 1. 3 Posisi Kumparan di Similiarweb.com



(Sumber: Similiarweb.com)

## **1.2 MAKSUD DAN TUJUAN KERJA MAGANG**

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang ini, penulis bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan. Selain itu, penulis juga memiliki tujuan lainnya, yaitu:

- a) Mengetahui bagaimana peran videografer pada media Kumparan.
- b) Mengasah kemampuan dan pengalaman sebagai videografer pada media Kumparan.
- c) Mengetahui bagaimana peran videografer dalam sebuah media, baik di dalam kantor maupun di luar.

## **1.3 WAKTU DAN PROSEDUR PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Praktik kerja magang yang dilaksanakan penulis terhitung sejak 26 Agustus 2019 sampai dengan 29 November 2019 sebagai videografer di media daring Kumparan.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum melaksanakan praktik kerja magang, penulis terlebih dahulu menyiapkan kebutuhan-kebutuhan pribadi sebagai pelengkap guna mendaftarkan diri sebagai peserta magang pada periode magang semester ganjil ini. Sebelumnya penulis telah menyiapkan *Curriculum Vitae* (CV), serta mengemas kumpulan portofolio yang terdiri dari; hasil karya visual berupa foto dan video. Selain itu penulis juga menambahkan beberapa hasil karya berupa tulisan, baik artikel ilmiah, maupun berita. Karya-karya tersebut merupakan hasil dari tugas-tugas yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan, serta pekerjaan penulis di luar aktivitas formal pada masa perkuliahan. Semua karya tersebut penulis kumpulkan ke dalam satu dokumen dalam Google Drive pada surel pribadi milik penulis.

Setelah semua kebutuhan terpenuhi, penulis mencoba mendaftarkan diri pada beberapa perusahaan media, diantaranya: The Jakarta Post, IDN Times, 20 Detik, Pantau.com, Beritagar.id, Tribunnews, dan juga Goal.com. Penulis melakukan pengiriman surat lamaran dengan melampirkan CV, portofolio berupa hasil

karya penulis, dan sebuah esai singkat mengenai diri penulis melalui surel yang dikirimkan kepada perusahaan media tersebut. Setelah menunggu sekitar 2 minggu, penulis tak kunjung mendapatkan jawaban atas surel yang telah penulis kirimkan.

Beberapa hari kemudian penulis mendapatkan informasi terkait lowongan praktik kerja magang pada posisi videografer di Kumparan melalui salah seorang rekan dari penulis yang telah lebih dulu bekerja di sana. Penulis menyiapkan keperluan berkas yang sama seperti yang telah penulis lakukan untuk mendaftarkan diri pada perusahaan-perusahaan media sebelumnya. Saat itu penulis melakukan pengiriman kepada alamat surel milik rekan penulis, yaitu [melly.meiliani@kumparan.com](mailto:melly.meiliani@kumparan.com), yang diteruskan pada *Human Resources Departement* (HRD) dari Kumparan.

Setelah menanti kurang-lebih 2 hari, surat elektronik yang dikirimkan penulis dibalas dengan pemberitahuan bahwa akan diadakan seleksi wawancara sebagai tahapan dalam seleksi kerja magang. Proses seleksi pada tahap wawancara ini dilaksanakan di kantor Kumparan di Jalan Jatimurni No. 1A, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, pada hari senin, 12 Agustus 2019, pukul 13.00 WIB. Pada tahap seleksi ini, penulis mendaftarkan diri sebagai videografer. Pemilihan posisi tersebut didasari atas minat penulis yang cenderung lebih mengarah kepada pengerjaan visual dalam sebuah proses pembuatan berita dibandingkan merangkai tulisan. Pemilihan posisi ini juga membantu penulis dalam mengasah ilmu videografi penulis yang nantinya akan diaplikasikan dalam proses penyelesaian proyek tugas akhir berbasis karya penulis yang rencananya akan membuat sebuah karya berupa film dokumenter.

Pada sesi wawancara ini, penulis dihadapkan dengan 2 orang produser video bagian *news* Kumparan, yaitu Dede Rohali dan juga Melisa Lolindu, dan wawancara berlangsung kurang lebih selama 30 menit. 5 hari setelah melakukan wawancara, penulis mendapatkan kabar melalui telepon dari pihak HRD Kumparan dan menyatakan bahwa penulis diterima kerja magang di Kumparan sebagai videografer pada periode magang 26 Agustus 2019, hingga 29 November 2019.

Setelah itu, penulis melakukan pengajuan formulir permohonan kerja magang sebagai surat pengantar kerja magang dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang nantinya akan diserahkan kepada perusahaan untuk dijadikan landasan surat penerimaan kerja magang yang nantinya akan diberikan kepada pihak kampus agar praktik kerja magang penulis dapat dihitung efektif. Selama pelaksanaan praktik kerja magang ini, penulis di bawah bimbingan salah seorang produser video bagian *news* Kumparan yaitu Melisa Lolindu, yang juga menjadi pewawancara penulis pada tahap seleksi sebelumnya.